

# ANALISIS MAKNA SYAIR SAYANG-SAYANG SUKU MANDAR SULAWESI BARAT MELALUI PENDEKATAN HERMENEUTIKA

BAHRI

Email: [bahriananta@gmail.com](mailto:bahriananta@gmail.com)

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako  
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

**ABSTRAK** - Permasalahan dalam penelitian bagaimanakah makna yang terkandung di dalam syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam syair *Sayang-sayang* Suku Mandar Sulawesi Barat. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutika. Sumber data yaitu syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat. Teknik pengumpulan data diawali dengan mendengar, menyimak syair *Sayang-sayang* dalam bentuk video kemudian mencatat data yang dibutuhkan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, memverifikasi data, dan menarik kesimpulan. Sumber data penelitian ini adalah syair *Sayang-sayang Mappesure' Pandeng, Kaneko Narombengan, Nama' Elong-elong Boma*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat. Terdapat dua jenis makna yaitu 1) makna denotasi, dan 2) makna konotasi.

Kata Kunci: Makna, Syair, *Sayang-sayang* Mandar, Hermeneutika

## PENDAHULUAN

Tugas bahasa yang nyata bukanlah untuk melukiskan benda-benda melainkan untuk membangkitkan emosi manusia, bukan hanya untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau pikiran-pikiran saja, melainkan untuk mendorong orang agar mengambil tindakan-tindakan tertentu. Cassirer (dalam Kaelan, 2013: 30). Sebagaimana kutipan syair *Sayang-sayang* suku Mandar berikut:

*Alami mating sarau sayange*  
(ambil saja masalahku sayange)  
*Bengamma pa'mai' mu, bengamma pa'mai' mu*  
(berikan aku harapanmu, berikan aku harapanmu)  
*Anna' tandang tori'e*  
(sehingga kentara kasihan)  
*Nyawa melluluare*  
(jiwa bersaudara).

Kutipan syair di atas mengiaskan makna bahwa dalam hidup kita harus berbagi suka dan duka kepada sesama karena pada dasarnya setiap manusia bersaudara. Pesan

dari syair itu sendiri berupa nasihat bahwa manusia harus peduli satu dengan yang lainnya. Sebagaimana ungkapan 'jiwa bersaudara' tersebut tidak merujuk pada ikatan kekeluargaan semata, konotasinya mengacu pada ikatan kekerabatan yang kuat sebagaimana hubungan orang-orang yang bersaudara.

Apabila pesan dari syair tersebut kita bawa dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari pasti akan membawa dampak kerukunan dan terjalinnya hubungan sosial yang erat antara masyarakat dalam sebuah instrument kebudayaan di mana saat dalam masyarakat dapat memahami satu dengan yang lain, akan mampu mencegah berbagai konflik baik individu maupun konflik sosial berupa SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) yang marak diperbincangkan akhir-akhir ini.

Ungkapan-ungkapan konotasi maupun deenotasi yang terdapat dalam syair tersebut perlu diungkap maknanya untuk mengetahui makna yang terkandung dalam syair tersebut. Upaya mengungkap makna yang dilakukan peneliti adalah sebagai suatu upaya mengapresiasi kesenian daerah dan memberi

pemahaman mengenai makna syair sayang-sayang suku mandar sulawesi barat kepada khalayak umum dan khususnya kepada masyarakat sebagai pemilik dan penikmat dari kesenian tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah makna syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan makna yang terdapat dalam syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat.

Manfaat penelitian ini yaitu: 1) Manfaat teoritis; a) Hasil penelitian tentang makna syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat, diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan mahasiswa dalam penerapan teori kebahasaan. b) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang. 2) Manfaat Praktis a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan masyarakat Mandar pada umumnya untuk memahami makna yang terdapat dalam syair *Sayang-sayang*. b) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi untuk kebudayaan terkhusus dalam pelestarian kesenian lokal. c) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam dunia pendidikan mengenai pengetahuan tentang kesenian lokal khususnya mengenai makna dalam syair *Sayang-sayang* baik di kalangan pelajar maupun mahasiswa. d) Penelitian diharapkan dapat mengembalikan apresiasi terhadap kesenian daerah baik bagi masyarakat Mandar maupun daerah lainnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, diketahui bahwa penelitian mengenai makna syair *Sayang-sayang* suku Mandar belum pernah dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai makna syair dari daerah lain yang ditemukan adalah:

1) Makna Syair Nyanyian Vaino pada suku Kaili Ija (kajian Hermeneutika) oleh Rahmaditia Arianti (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna syair nyanyian Vaino pada suku Kaili Ija desa Bora, kecamatan Sigi Biromaru, dapat dibagi menjadi empat struktur inti yang memiliki makna yakni pertama, penghormatan untuk memohon restu pada arwah leluhur. Kedua, penghormatan untuk memohon restu serta izin dari para penguasa wilayah. Ketiga,

nasihat atau pesan kepada yang meninggal serta yang ditinggalkan, dan yang keempat nasihat untuk seluruh manusia.

2) Makna dan Nilai Syair Lagu Tarian Torompio Suku Pamona oleh Okvin Sri Susanti Basompe (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dan nilai syair lagu tarian Torompio suku Pamona, terdapat tiga bait dengan makna yang berbeda. Pertama, menggambarkan sebuah kerinduan anak poso yang sedang berada di tanah perantauan yang merindukan dan mengagumi keindahan yang ada di tempat ia dilahirkan. Kedua, menggambarkan penghormatan kepada orang tua, atau dewan juri yang akan melihat penampilan tari dari sekelompok anak muda yang akan menampilkan tari Topan Asmara. Ketiga, menggambarkan gelora asmara antara penari pria dan wanita.

Dari penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, persamaan tersebut terletak pada unsur makna yang menjadi fokus penelitian. Sementara perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ada pada objek penelitian. Dalam hal ini objek penelitian berupa syair yang berasal dari daerah yang berbeda.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Sastra**

Istilah sastra dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi dan keagamaan keberadaannya tidak merupakan keharusan. Secara fungsi sastra terwujud sebagai sarana komunikasi, yakni komunikasi dengan penikmatnya atau pembacanya. Sebagai sarana komunikasi, sastra dapat dikenali berdasarkan bahannya yang berupa bahasa. Pemakaian bahasa pada kegiatan bersastra berbeda dengan pemakaian bahasa pada kegiatan yang lain, seperti pada pemakaian bahasa sehari-hari. Perbedaan ini memberi kesan akan adanya sifat yang special, Lotman (dalam Pradopo dkk, 2001:10).

### **2.2.2 Pengertian Makna**

Pengertian dari makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Maksud pembicara atau penulis pengertian yang diberikan pada suatu bentuk kebahasaan atau hubungan lambang bunyi dengan acuannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 0.2.0 Beta: 2016).

Terdapat empat hal yang menjadi aspek di dalam makna yakni:

1) Pengertian (*sense*)

Sense berarti hubungan antara bahasa dengan dunia kenyataan manusia. Banyak kata dalam sebuah bahasa maknanya tidak biasa diungkapkan secara mendalam karena suatu kata mempunyai keterbatasan menjelaskan diri. Kondisi inilah yang sering melahirkan diskomunikasi antara penerima pesan dengan pengirim pesan.

2) Nilai Rasa (*Feeling*)

Berbahasa pada dasarnya berhubungan dengan perasaan. Arti, pada saat kita mengucapkan kata-kata mempunyai nilai rasa bagi orang yang menangkap pesan itu. Hal ini tergantung dari pembicara dengan pendengar dan kata-kata yang di ujarkan.

3) Nada (*Tone*)

Nada dalam bahasa dapat bermakna sikap/ tinggi nadanya suara dalam menyampaikan informasi. Aspek makna jenis ini lebih banyak dinyatakan oleh hubungan antara pembicara dengan pendengar, antara penulis dengan pembaca. Hubungan tersebut menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan sehingga muncullah yang disebut nilai rasa.

4) Maksud (*Intention*)

Aspek makna tersebut merupakan maksud senang atau tidak senang efek usaha keras yang dilaksanakan. Biasanya ketika menyatakan sesuatu ada maksud yang diinginkan. Apakah kata itu bersifat deklaratif, imperatif, naratif, pedagogis, persuasif, rekreatif atau politis, semuanya mengandung maksud tertentu.

### 2.2.3 Pengertian Syair

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah syair berasal dari bahasa Arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti "perasaan yang menyadari". Kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Mempelajari syair sebenarnya tidak terlalu rumit karena syair sama dengan puisi, hanya saja bahasa yang dipergunakan lebih halus dan terkesan lampau.

Syair merupakan jenis puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama. Syair digunakan untuk melukiskan hal-hal yang panjang misalnya tentang suatu cerita, nasihat, agama, cinta, dan lain-lain. Oleh

karena itu, bait-bait dalam syair sangat banyak. Ditinjau dari struktur fisiknya, syair sangat terikat oleh jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata dalam setiap baris, jumlah bait dalam setiap puisi dan aturan dalam hal rima dan ritma.

Namun dalam penggunaannya, syair sudah tidak banyak dipakai dalam percakapan sehari-hari, bahkan syair telah mengalami pergeseran makna. Syair yang awalnya diartikan sebagai salah satu puisi lama yang banyak digunakan dalam percakapan orang-orang zaman dahulu, tetapi sekarang syair lebih ditekankan pada sebuah lagu.

### 2.2.4 Pengertian Sayang-sayang

*Sayang-sayang* Mandar adalah kesenian asli suku Mandar yang mempunyai ciri khas dan keunikannya sendiri. Liriknya serupa dengan *Kalindaqdaq* yang juga merupakan kesenian suku Mandar yang pada dasarnya menjadi cikal bakal lahirnya kesenian *Sayang-sayang* tersebut. *Sayang-sayang* terdiri atas enam pola petikan dan beberapa petikan memiliki lirik tersendiri sehingga dalam sebuah syair hanya bisa dimainkan dengan pola petikan tersebut. Umumnya *Sayang-sayang* dinyanyikan oleh sepasang *Pa'elong* (penyanyi) yang terdiri atas pria dan wanita yang saling berbalas syair ketika melantunkan syair tersebut.

Perbedaan antara *Kalindaqdaq* dengan *Sayang-sayang* adalah adanya penambahan kata *sayange* kadang di awal dan akhir lirik pada baris ke tiga dalam setiap bait. Selain penambahan kata *sayange* terdapat pula penambahan kata *kaka* (pria) biasanya dilantunkan oleh pihak wanita, sementara penambahan kata *andi* yang merujuk pada panggilan untuk wanita yang lebih muda dilantunkan oleh pihak pria.

*Sayang-sayang* sebagai kesenian khas suku Mandar merupakan kesenian yang syairnya sarat akan pesan, nasihat, nilai keagamaan, romansa dan komedi yang dibalut dalam ungkapan yang bersifat denotasi maupun bersifat konotasi. Hanya saja pada perkembangan saat ini terdapat pergeseran dalam syair *Sayang-sayang* itu sendiri dimana pembuatannya tak lagi mengikuti aturan yang berlaku sehingga muncul berbagai macam syair *Sayang-sayang* yang variatif dan beberapa di antaranya tidak lagi menggunakan kata *sayange* dalam syair tersebut.

### 2.2.5 Hermeneutika

Hermeneutika menurut Habermas (dalam Rafiek, 2012:40) adalah bentuk pengalaman serta analisis gramatikal. Sementara menurut Ricoeur, dan Palmer (dalam M. Ikhwan Rosyidi dkk 2010 : 151) hermeneutika adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks. Menjelaskan bahwa dua fokus dalam kajian hermeneutika mencakup; (1) peristiwa pemahaman terhadap teks, (2) persoalan yang lebih mengarah mengenai pemahaman dan interpretasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa gagasan utama dalam hermeneutika adalah "pemahaman (understanding) pada teks".

Hermeneutika merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penelitian karya sastra. Hermeneutika dianggap sebagai metode ilmiah paling tua, sudah ada sejak zaman Plato dan Aristoteles. Mula-mula berfungsi untuk menafsirkan teks mitos, pada waktu tersebut hermeneutika masih berupa embrio dari wujud sebuah konsep penafsiran yang kita kenal saat ini dan belum menjadi suatu disiplin ilmu sendiri, melainkan masih mengekor pada ilmu logika, dialektika dan linguistik. Pada masa berikutnya hermeneutika diimplikasikan dalam teori eksegesis Bible dengan menerapkan kembali konsep alegoris yang pernah digunakan dalam hermeneutika teks mitos yang memiliki kesadaran adanya dualisme makna yang diperkenalkan Aristoteles yakni makna literal dan makna alegoris yang dilakukan dalam teori eksegesis Bible oleh Philo Von Alexandrian yang kemudian dikenal sebagai bapak alegoris. Hermeneutika modern baru berkembang pada abad ke-19 melalui gagasan Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Habermas, Friedrich Ast, Ricoeur dan sebagainya. Dalam sastra dan filsafat hermeneutika disejajarkan dengan interpretasi, verstehen, dan retroaktif.

Secara etimologi hermeneutika berasal dari bahasa Yunani kuno *hermeneuein* bentuk kata kerja memahami, menerjemahkan, dan menjelaskan. Sedangkan bentuk kata bendanya adalah *hermeneia* yakni tafsiran. Secara mitologi hermeneutika dikaitkan dengan dewa Hermes, nama dewa Yunani yang menyampaikan pesan Ilahi kepada manusia. Pada suatu masa Hermes harus menerjemahkan bahasa Ilahi kepada manusia. Akan tetapi terjadi persoalan karena bahasa Ilahi merupakan bahasa yang tinggi yang tak akan mudah dipahami secara literer oleh manusia pada saat itu sehingga Hermes

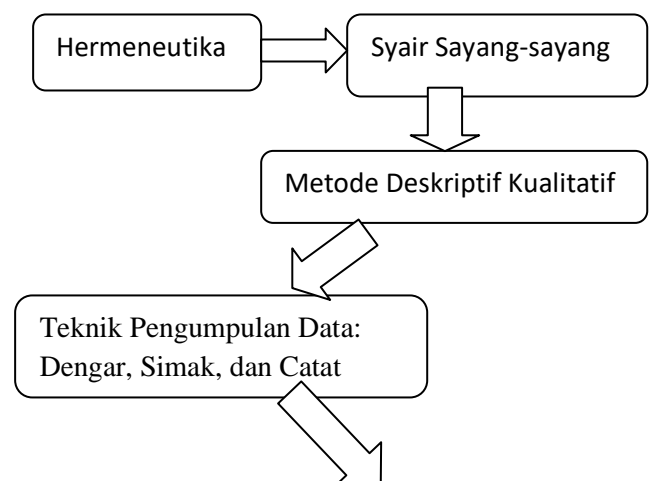
mencoba menerjemahkan bahasa tersebut sehingga mudah untuk dipahami manusia.

Tindakan yang dilakukan Hermes adalah menyederhanakan bahasa Ilahi yang pada waktu itu perkataan Ilahi yang disederhanakan oleh Hermes disebut dengan *textus* yang memiliki padanan kata anyaman dalam bahasa Indonesia. *Textus* merupakan produk dari bahasa Ilahi yang telah dipintal dari bahasa yang rumit menjadi bahasa yang sederhana yang sampai kepada manusia.

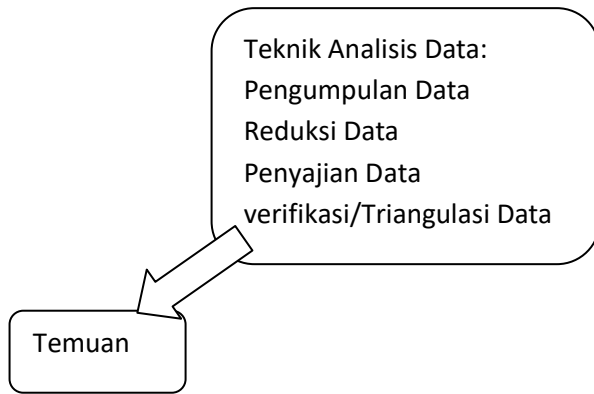
Pada dasarnya medium pesan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sehingga penafsiran harus pula disampaikan lewat bahasa. Karya sastra sebagai karya yang paling dekat dengan teks agama bahkan pada tahap tertentu sama dengan teks agama, perlu untuk ditafsirkan sebab di satu pihak karya sastra terdiri atas bahasa, sementara di pihak lain, di dalam bahasa sangat banyak makna yang tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan sehingga dibutuhkan usaha untuk menafsirkan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang hasil penelitian berupa penjabaran tentang bentuk makna syair Sayang-sayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik sebagai batasan kajian dengan teknik pengumpulan data diawali dengan mendengar dan menyimak syair dalam bentuk audio visual, kemudian melakukan pencatatan pada data yang dibutuhkan. Pada tahap analisis data penulis berangkat dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/triangularisasi data, kemudian melakukan penarikan kesimpulan yang selanjutnya penjabaran tentang temuan. Berikut penggambaran kerangka pemikiran penelitian dalam bentuk bagan:



terdokumentasikan dalam VCD (*video compact disk*).



## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Selain itu, metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek dengan tujuan agar pembacanya turut memahami dan merasakan seperti apa yang dialami penulisnya (Pradopo, 1997:32). Bahan pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun soft-copy edition, seperti buku, ebook, artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, buletin, jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah, dan lain-lain. Pendekatan studi pustaka sangat umum dilakukan dalam penelitian karena peneliti tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka.

Penelitian ini memfokuskan pada bentuk makna yang terdapat dalam syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat melalui pendekatan hermeneutik. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini berusaha mendeskripsikan makna syair *Sayang-sayang*, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya yang hasilnya nanti tidak hanya berupa hasil laporan semata tetapi merupakan interpretasi ilmiah..

### 3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian berupa teks syair *Sayang-sayang* yang

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Posisi sebagai instrument tidak dapat dihindari karena kegiatan pengumpulan data tidak dapat dilakukan oleh perantara. Peneliti berhubungan langsung dengan teks sebagai sumber data.

Adapun instrument lain yang dibutuhkan untuk meunjang kelancaran penelitian ini berupa alat tulis untuk mencatat hal-hal yang terkait dengan penelitian dan laptop untuk memutar VCD yang berisi teks syair *Sayang-sayang*, dan kamera untuk mendokumentasikan hal-hal terkait penelitian yang dapat menunjang efektifitas dalam proses penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setelah mengetahui sumber-sumber bahan bacaan, pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yaitu:

#### 1) Teknik Dengar-Simak

Teknik dengar, simak digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sebab data dalam penelitian diperoleh dari *video compact disk* (vcd). Mendengar dan menyimak yang dimaksud peneliti adalah menonton secara langsung syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat yang terdokumentasikan dalam bentuk vcd.

#### 2) Teknik Catat

Selain teknik dengar, simak, peneliti juga menggunakan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat yang merupakan objek penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah (Moleong, 2010:247). Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan Data

Tahapan pertama untuk menganalisis data adalah tahap pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Setelah data diubah dalam bentuk tulisan pada tahap ini peneliti telah mendapatkan data mentah.

#### 2) Reduksi Data



Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dalam hal ini memilah data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian tentang makna syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat.

### 3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penjabaran setiap data yang diperoleh. Peneliti berusaha menjabarkan makna yang terdapat dalam syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat.

### 4) Verifikasi/penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan mengenai makna yang terkandung dalam syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat. Namun sebelum melakukan penarikan kesimpulan peneliti melakukan verifikasi berupa triangulasi data antar peneliti yang kompeten untuk menunjang validitas dan kualitas data yang diperoleh. Setelah melakukan verifikasi data, maka peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan tentang makna syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi barat melalui pendekatan hermeneutika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan teknik dengar-simak dan teknik catat kemudian dianalisis dengan empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis ditemukan dua bentuk makna dalam syair *Sayang-sayang* suku Mandar Sulawesi Barat, yang terdapat dalam tiga syair, yaitu: syair "*Mappesure' Pandeng*", "*Kaneko Narombengan*", dan syair "*Nama' Elong-elong Boma*". Pada masing-masing syair terdapat 72 larik yang terdiri atas 18 bait, sehingga total larik keseluruhan berjumlah 216 dengan total bait keseluruhan 54 bait. Yang dijabarkan sebagai berikut: uraian makna denotasi dan konotasi dari tiga syair *Sayang-sayang* yang masing-masing dijabarkan secara acak sebagai sampel penelitian.

### Makna Denotasi

#### Data 1

*bismillah turanna elong sayange*  
*bismillah turanna elong bungasna panginoang*  
*sayange salama' nasang puange*  
*salama' nasang ingganna ma'irranni*

Makna denotasi syair di atas bismillah turanna elong bungasna panginoang adalah mengucapkan basmalah ketika nyanyian jatuh

sebagai awal permainan. salama' nasang ingganna ma'irranni sehingga selamat semuanya yang mendengarkan.

#### Data 2

*mua' nasalama' bandi puange*  
*mua' nasalama' bandi jalanna panginoang*  
*sayange nariganna'i tori' mo*  
*nariganna'i penda' duapettallung*

Makna denotasi syair di atas mua' nasalama' bandi jalanna panginoang seandainya akan selamat jalan permainan yakni suatu kegiatan yang menyenangkan. nariganna'i penda' dua pettallung akan kita cukupkan dua atau tiga kali lagi.

#### Data 3

*asi' turunan dimai sayange*  
*asi' turunan dimai malino rapang rura*  
*sayange mau pandenna kandi'u*  
*mau pandenna malumu kedzo toi*

Makna denotasi syair di atas asi' turunan dimai malino rapang rura alangkah kihidupan sekarang tenangkabagalkan danau, cekungan bumi yang terisi air. mau pandenna malumu kedzo toi bahkan nanas (tumbuhan tropis buahnya bersisik dan bermahkota) memiliki sikap yang lembek.

#### Data 4

*mane pissanga' me'inda sayange*  
*mane pissanga' me'inda lewo di turunammu*  
*sayange ma'uang dama' kasi'na*  
*ma'uang dama' namendulua' pole*

Makna denotasi syair di atas mane pissanga' me'inda lewo di turunammu adalah untuk pertama kali menginjak lewat keturunanmu (sesuatu yang menurun dari generasi sebelumnya). ma'uang dama' namendulua' pole kemudian saya mengatakan akan kembali datang.

#### Data 5

*diniritia tia palakang sayange*  
*diniri tia palakang pemba'baranna pandeng*  
*sayange pembiaranna kandi'u*  
*pembiaranna bulang sappulo apppe*

Makna denotasi syair di atas diniri tia palakang pemba'baranna pandeng adalah ternyata dia berada di sini, nanas yang akan mekar. pembiaranna bulang sappulo apppe waktu mekarnya saat bulan ke 14 (bulan hampir bundar, satu malam sebelum purnama).

Data 6

*nama' eloni kaneko*  
*kaneko narombengan*  
*sayange melo'i laku*  
*andiang mepalaku*

Makna denotasi syair di atas adalah orang miskin akan bernyanyi kaneko narombengan orang miskin pakaian bekas (sesuatu yang tertinggal atau sesuatu yang sudah dipakai orang lain, biasanya kondisinya sudah rusak). sayange melo'i laku, andiang mepalaku ingin laku tapi tak ada yang membuat laku (tentang barang dagangan yang sudah terjual).

Data 7

*mua' buttang di rangdangmu*  
*balango tangan'tangan*  
*sayange dao pacapa'*  
*lao makkareppe'i*

Makna denotasi syair di atas mua' buttang di rangdangmu, balango tangan'tangan jika tali jangkarmu adalah benang dan buah jarak yang menjadi jangkarnya (pemberat pada kapal yang terbuat dari besi dan diturunkan ke dalam air). sayange dao pacapa', lao makkareppe'i sebaiknya jangan mendekati.

Data 8

*nalamba lamba iyau*  
*anna' naita' tau*  
*sayange anna' ma'uwa*  
*landuri roppong lino*

Makna denotasi syair di atas nalamba lamba iyau, anna' naita' tau adalah saya akan berjalan agar orang-orang dapat melihat (menggunakan mata untuk memandang). sayange anna' ma'uwa, landuri roppong lino sehingga mereka mengatakan telah lewat sampah dunia.

Data 9

*lambamo'o di lambammu*  
*upekarewa pao*  
*sayange karewa pao*  
*tassala dilambammu*

Makna denotasi syair di atas lambamo'o di lambammu, upekarewa pao adalah pergilah di jalanmu, nanti saya akan mengabari. sayange karewa pao, tassala dilambammu jika nanti terdengar kabarmu

yang salah di jalanmu (tempat untuk lalu lintas orang).

Data 10

*lamba' tia dilamba'u*  
*adza' lino ditia*  
*sayange tania tia*  
*adza'na sura' talla'*

Makna denotasi syair di atas lamba' tia dilamba'u, adza' lino ditia adalah saya pergi pada jalanku, adat dunia. sayange tania tia, adza'na sura' talla' adat dunia bukan adat surat perceraian (putus hubungan sebagai suami istri).

Data 11

*diang tu' dipaungang*  
*mappadza'dua sara*  
*sayange mesa di jawa*  
*mesa di Sulawesi*

Makna denotasi syair di atas diang tu' dipaungang, mappadza'dua sara adalah ada sebuah istilah membuat dua masalah. Satu di pulau Jawa satu lagi di pulau Sulawesi.

Data 12

*namuapami watannu*  
*rapang anjoro lupa*  
*todzi'e di tangalalang*  
*natedzoang tolundur*

Makna denotasi syair di atas namuapami watannu, rapang anjoro lupa adalah akan kau apakan diriku yang seperti kelapa gabuk (hampa, tentang padi, kelapa, dan sebagainya). todzi'e di tangalalang, natedzoang tolundur kasihan di tengah jalan tersandung orang yang lewat.

Data 13

*diang pole karewana*  
*lopi tallang di sasi*  
*sayange anjoro lupa*  
*nala oro-orangang*

Makna denotasi syair di atas diang pole karewana, lopi tallang di sasi adalah datang sebuah kabar tentang kapal yang tenggelam di laut. sayange anjoro lupa, nala oro-orangang mereka yang tenggelam menjadikan kelapa gabuk sebagai pelampung.

Data 14

*tenna dadzi diang lembong*  
*manggoya'i lopimmu*  
*sayange andiang toi*

*nalambi diwatannu*

Makna denotasi syair di atas tenna dadzi diang lembong, manggoya'i lopimmu seandainya tidak ada gelombang yang menggoyang kapal yang kamu gunakan. sayange andiang toi, nalambi diwatannu kamu tidak akan pernah sampai kepada saya.

Data 15

*ingga'I para mikke'de  
di olona jaramming  
inna' matongang  
iya narua yollo*

Makna denotasi syair di atas ingga'I para mikke'de, di olona jaramming adalah mari saling berdiri di hadapan cermin (kaca bening, yang memantulkan bayangan). inna' matongang, iya narua yollo mana yang benar dia yang akan tertunjuk.

Data 16

*apa' amo tando inna  
mua' pattonga tongang  
todzi'e nana pewongi  
malai di kappunna*

Makna denotasi syair di atas apa' amo tando inna, mua' pattonga tongang adalah apa yang sekiranya akan diberikan, jika dia orang yang benar. todzi'e nana pewongi, malai di kappunna kasihan, akankah dijadikan bekal pulang ke kampungnya.

Data 17

*namasara sau wanda' sayange  
namasara sau wanda' dilolonna uwai  
sayange i'da maupa' kasi'na  
i'da maupa' masara di pottana*

Makna denotasi syair di atas namasara sau wanda' dilolonna uwai saya akan bermasalah ke sana, tempat air mengalir. i'da maupa' masara di pottana saya tidak beruntung bermasalah di pinggiran air yang dangkal (tidak dalam, tentang sungai dan sebagainya).

Data 18

*rugi-rugipa' iyau sayange  
rugi-rugipa' iyau massappeang sarau  
sayange ta'e mandona tori'mo  
ta'e mandona rua upattoe'i*

Makna denotasi syair di atas rugi-rugipa' iyau massappeang sarau saya sungguh rugi, menggantung masalahku. ta'e mandona

rua upattoe'i pada tangkai yang lapuk rupanya saya menggantung.

Data 19

*namuapanda sarau sayange  
namuapanda' sarau takkala lesse' mating  
sayange tammupakena kasi'na  
tammupakena pepembali'mi mai*

Makna denotasi syair di atas namuapanda' sarau takkala lesse' mating adalah akan kau apakan perasaan saya yang telah kuberikan padamu. tammupakena pepembali'mi mai jika tidak kau gunakan kembalikan padaku.

Data 20

*imasara tandi-tandi kandi'e  
imasara tandi-tandi tandissang digayunni  
kandi'e mipalla' bandi kasi'na  
mipalla' bandi anna' salopo' bomo*

Makna denotasi syair di atas imasara tandi-tandi tandissang digayunni adalah perasaan yang pura-pura entah bagaimana harus digayung (tempurung dan sebagainya yang diberi tangkai untuk mengambil air). mipalla' bandi anna' salopo' bomo mengecewakan kemudian erat kembali.

Data 21

*imasara bua wakko sayange  
imasara bua wakko imonge' salasala  
sayange tambanna' iri' kasi'na  
tambanna' iri' anna' bemme' sarana*

Makna denotasi syair di atas imasara bua wakko imonge' salasala masalah buah bila, ketika sakit salah-salah (antara sakit dan tidak). tambanna' iri' anna' bemme' sarana ketika angin berhembus, kemudian jatuh masalahnya.

### **Makna Konotasi**

Data 1

*bismillah turanna elong sayange  
bismillah turanna elong bungasna panginoang  
sayange salama' nasang puange  
salama' nasang ingganna ma'irranni*

Makna konotasi syair di atas, "bismillah awal nyanyian tunas permainan" berkonotasi hendaknya selalu mengingat Tuhan sang pencipta sebelum memulai segala sesuatu. "selamat semuanya yang mendengarkan" berkonotasi bahwa keselamatan bagi mereka yang taat dan patuh pada apa yang diperintahkan menurut keyakinan dari umat beragama. Makna bait secara keseluruhan



adalah hendaknya senantiasa mengingat Tuhan sebelum memulai segala sesuatu dan tetap taat dan patuh pada apa yang diperintahkan.

Data 2

*mua' nasalama' bandi puange*  
*mua' nasalama' bandi jalanna panginoang*  
*sayange nariganna'i tori' mo*  
*nariganna'i penda' duapettallung*

Makna konotasi syair di atas "seandainya akan selamat jalan permainan" berkonotasi jika kita berhasil melakukan suatu urusan dengan baik dalam kehidupan. "akan kita cukupkan dua tiga kali" berkonotasi kesiapan melakukan kembali berbagai hal yang menjadi perkara-perkara dalam kehidupan. Makna bait keseluruhan adalah berjanji kepada Tuhan apabila suatu perkara dimudahkan maka akan berjanji untuk melakukan berbagai hal lainnya dengan lebih baik lagi.

Data 3

*asi' turunan dimai sayange*  
*asi' turunan dimai malino rapang rura*  
*sayange mau pandenna kandi'u*  
*mau pandenna malumu kedzo toi*

Makna konotasi syair di atas, "alangkah keturunan sekarang tenang seperti danau" berkonotasi bahwa kehidupan yang sedang berlangsung sungguh nyaman, aman dan tentram. "biar nanasnya lembek sikap juga" berkonotasi bahwa dalam kehidupan yang tentram tersebut, gadis-gadis yang ada juga memiliki sikap yang lemah lembut, santun, dan beradat.

Data 4

*mane pissanga' me'inda sayange*  
*mane pissanga' me'inda lewo di turunammu*  
*sayange ma'uang dama' kasi'na*  
*ma'uang dama' namendulua' pole*

Makna konotasi syair di atas "baru sekali saya menginjak lewat keturunanmu" bermakna untuk yang pertama kali wanita tersebut mengenal kehidupan dan mencintai seorang pria. "saya mengatakan akan datang kembali" berkonotasi berharap apabila pada suatu waktu yang akan datang, wanita tersebut berjanji akan hadir dalam kehidupan pria tersebut untuk menjadi pasangan hidupnya.

Data 5

*diniritia tia palakang sayange*  
*diniri tia palakang pemba'baranna pandeng*  
*sayange pembiaranna kandi'u*  
*pembiaranna bulang sappulo apppe*

Makna konotasi syair di atas, "ternyata dia di sini nanas yang akan mekar" bermakna ada seorang gadis yang kelak akan tumbuh dewasa. "waktu mekarnya bulan ke empat belas" berkonotasi ketika gadis tersebut telah tumbuh dewasa ia akan terlihat begitu mengagumkan seperti bulan nyaris purnama yakni bulan ke empat belas, di mana bulan hampir penuh.

Data 6

*nama' eloni kaneko*  
*kaneko narombengan*  
*sayange melo'i laku*  
*andiang mepalaku*

Makna konotasi syair di atas, "orang susah akan bernyanyi" bermakna orang miskin yang ingin mengatakan sesuatu, "orang susah pakain bekas" berkonotasi orang yang sangat miskin kasta paling rendah dalam tatanan masyarakat. "sayange ingin laku" berkonotasi menginginkan seseorang untuk mendampingi hidupnya. "tidak ada yang membuat laku" berkonotasi tidak ada seorang pun yang mengahapkan dirinya. Seseorang yang sangat miskin yang menginginkan seseorang untuk mendampingi hidupnya, akan tetapi karena keadaannya yang sangat miskin tidak ada yang mengharapakan dirinya.

Data 7

*mua' buttang di rangdangmu*  
*balango tangan'tangan*  
*sayange dao pacapa'*  
*lao makkareppe'i*

Makna konotasi syair di atas, "jika benang tali jangkarmu" bermakna tekad yang tidak kuat sebagai mana benang untuk tali jangkar dan tentu tidak akan kuat, "jangkar buah jarak" berkonotasi perasaan yang tidak serius, seperti buah jarak untuk dijadikan jangkar tentu tidak akan mampu menahan perahu. Perasaan yang begitu lemah jangan coba-coba apalagi mengharapakan. "untuk pergi mendekati" berkonotasi untuk memiliki. Perasaan dan tekad yang lemah jangan berharap akan mendapatkan seseorang dalam hidupnya.

Data 8

*nalamba lamba iyau*  
*anna' naita' tau*  
*sayange anna' ma'uwa*  
*landuri roppong lino*

Makna konotasi syair di atas, "agar dilihat orang" bermakna agar orang-orang mengetahui tentang dirinya sehingga siapapun yang melihat dirinya mengatakan "lewat lagi sampah dunia" dia adalah orang yang benar-benar miskin, susah dan tidak berguna sama sekali dalam kehidupan. Makna bait keseluruhan mengharapkan agar orang lain mengetahui tentang hidupnya yang miskin dan tidak bermanfaat.

Data 9  
*lambamo'o di lambammu*  
*upekarewa pao*  
*sayange karewa pao*  
*tassala dilambammu*

Makna konotasi syair di atas, "pergilah di jalanmu" bermakna lakukan apa yang hendak ingin dilakukan, "nanti saya akan mengabari" suatu saat akan mengingatkan ataupun menunjukan, "bermasalah di jalanmu" berkonotasi apabila hal yang dilakukan tersebut salah. Makna bait keseluruhan yaitu seorang wanita yang meminta kepada pria agar mekukanlah apa yang hendak ingin dilakukan, jika suatu hari apa yang dilakukan tersebut tidak benar atau salah, maka wanita tersebut akan mengingatkan atau menunjukan apa yang seharusnya dilakukan.

Data 10  
*lamba' tia dilamba'u*  
*adza' lino ditia*  
*sayange tania tia*  
*adza'na sura' talla'*

Makna konotasi syair di atas, "saya pergi di jalanku" bermakna bahwa saya akan tetap melakukan apa yang saya inginkan. "adat dunia yang sebenarnya" berkonotasi sebagaimana yang harus dilakukan dalam kehidupan, segala hal yang baik. "sayange bukan dia" berkonotasi bukan sesuatu, "adat surat percerian" yang berkonotasi hal-hal yang buruk yang dapat menciptakan berbagai kerusakan dan perpecahan.

Data 11  
*diang tu' dipaungang*  
*mappadza'dua sara*  
*sayange mesa di jawa*

*mesa di Sulawesi*

Makna konotasi syair di atas, "ada sebenarnya istilah" bermakna ada suatu keinginan, "membuat dua masalah" berkonotasi menghidupi dua istri. "sayange satu di jawa satu di Sulawesi" satu istri orang jawa dan satunya lagi orang Sulawesi. Makna bait keseluruhan yaitu ada suatu keinginan, hidup dengan dua istri satu tinggal di Jawa dan satu lagi di Sulawesi.

Data 12  
*namuapami watannu*  
*rapang anjoro lupa*  
*todzi'e di tangalalang*  
*natedzoang tolundur*

Makna konotasi syair di atas, "akan kau apakan diriku" bermakna apa yang kau sukai dalam diriku, "ibarat kelapa gabuk" berkonotasi gadis yang miskin yang memiliki banyak kekurangan. "kasihan ditengah jalan" bahkan dalam kehidupan, "disandung orang yang lewat" berkonotasi tidak dianggap sama sekali. Makna bait keseluruhan yaitu bertanya pada pria tersebut tentang hal apa yang disenangi dalam diri seorang gadis miskin yang bahkan dalam kehidupan tidak dianggap sama sekali.

Data 13  
*diang pole karewana*  
*lopi tallang di sasi*  
*sayange anjoro lupa*  
*nala oro-orangang*

Makna syair di atas secara keseluruhan mengandung makna bahwa sesusah dan semiskin apapun seseorang ia pasti tetap memiliki manfaat dalam hidup ini, termasuk mbermanfaat untuk orang lain.

Data 14  
*tenna dadzi diang lembong*  
*manggoya'i lopimmu*  
*sayange andiang toi*  
*nalambi diwatannu*

Makna konotasi syair di atas, "andai tidak ada gelombang" bermakna jika saja tidak ada masalah, "yang menggoyang perahumu" berkonotasi andai tidak ada masalah dalam keluargamu. "sayange tidak akan sampai pada diriku" berkonotasi kau tidak akan pernah mencintai diriku. Makna bait keseluruhan yaitu seandainya tidak ada masalah dalam keluarga pria tesebut, maka

sang pria tidak akan sampai mencintai wanita tersebut.

Data 15

*ingga'I para mikke'de  
di olona jaramming  
inna' matongang  
iya narua yollo*

Makna konotasi syair di atas, "mari saling berdiri di hadapan cermin" bermakna mari saling bersumpah satu sama lain, "sayange mana yang benar" berkonotasi siapapun yang berkata jujur, "dia yang terkena tunjuk" berkonotasi dialah yang benar. Makna bait keseluruhan yaitu saling bersumpah satu sama lain barang siapa yang berkata jujur maka dialah orang yang benar.

Data 16

*apa' amo tando inna  
mua' pattonga tongang  
todzi'e nana pewongi  
malai di kappunna*

Makna konotasi syair di atas, "apa gerakan yang diberikan" bermakna apakah yang akan dia lakukan, "jika dia orang yang benar" berkonotasi jika dia benar-benar mencintai. "akan dijadikan bekal pulang ke kampungnya" berkonotasi akankah dia berani menjadikan saya istrinya kemudian membawa saya kepada istri pertamanya.

Data 17

*namasara sau wanda' sayange  
namasara sau wanda' dilolonna uwai  
sayange i'da maupa' kasi'na  
i'da maupa' masara di pottana*

Makna konotasi syair di atas, "saya akan bermasalah ke sana di mana air mengalir" berkonotasi sedang menantikan untuk membangun suatu hubungan yang serius (menikah). "saya tidak beruntung bermasalah di pinggirnya" berkonotasi bahwa saya tidak beruntung sebab orang yang diharapkan hanya bermain-main dalam menjalin hubungan tersebut (orang yang hanya ingin bercinta tanpa ingin menjalani pernikahan).

Data 18

*rugi-rugipa' iyau sayange  
rugi-rugipa' iyau massappeang sarau  
sayange ta'e mandona tori'mo  
ta'e mandona rua upattoe'i*

Makna konotasi syair di atas, "saya sungguh rugi menggantung perasaanku" bermakna bahwa betapa sia-sia mengharapkan seseorang. "tangkai yang lapuk tempat saya menggantung" berkonotasi bahwa seseorang yang diharapkan adalah orang yang salah dan tidak yakin pada perasaan yang saya miliki.

Data 19

*namuapanda sarau sayange  
namuapanda' sarau takkala lesse' mating  
sayange tammupakena kasi'na  
tammupakena pepembali'mi mai*

Makna konotasi syair di atas, "akan kau apakan masalahku yang terlanjur kuberikan" berkonotasi bahwa saya telah memberikan perasaan yang sesungguhnya. "jika tidak kau gunakan kembalikan padaku" berkonotasi jika perasaan yang telah saya berikan tidak dapat dipercaya, lebih baik pergi dan mencari gadis lainnya.

Data 20

*imasara tandi-tandi kandi'e  
imasara tandi-tandi tandissang digayunni  
kandi'e mipalla' bandi kasi'na  
mipalla' bandi anna' salopo' bomo*

Makna konotasi syair di atas, "masalah pura-pura tidak tau digayung seperti apa" bermakna bahwa tidak ada yang bisa kita lakukan pada perasaan orang yang sedang berpura-pura. "ternyata mengecewakan kemudian erat kembali" berkonotasi perasaan orang yang hanya berpura-pura, suatu saat ia menyakiti kemudian pergi, kemudian suatu saat datang lagi. Perasaan yang tidak tetap dan sangat mudah goyah.

Data 21

*imasara bua wakko sayange  
imasara bua wakko imonge' salasala  
sayange tambanna' iri' kasi'na  
tambanna' iri' anna' bemme' sarana*

Makna konotasi syair di atas, "masalah buah wakko sakit sedikit" bermakna ibarat buah bilah yang matang sedikit, (perasaan yang tidak kuat, serius dan sebagainya). "ketika angin berhembus kemudian jatuh masalahnya" berkonotasi bahwa ketika mendapat cobaan, kemudian ia berputus asa dan menyerah pada keadaan yang ada.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tiga bentuk syair *Sayang-Sayang* suku Mandar Sulawesi Barat yang telah dianalisis ditemukan dua bentuk makna, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Pada syair "Mappesure' Pandeng" menggambarkan tentang sepasang laki-laki dan wanita yang saling mengangumi. Laki-laki tersebut mengagumi kehidupan seorang wanita yang sangat cantik, sopan dan beradab akan tetapi wanita tersebut mencoba mempertanyakan kesungguhan serta kesiapan laki-laki tersebut. Namun pada akhir syair keduanya justru saling meragukan perasaan masing-masing. Pada syair "Kaneko Narombengan" menggambarkan seorang laki-laki yang sangat miskin mengharapkan seorang wanita untuk mendampingi hidupnya akan tetapi wanita yang diinginkan mengetahui bahwa laki-laki tersebut adalah orang yang suka merayu dimana saja. Namun, karena niat dan kesungguhan yang dijanjikan laki-laki tersebut wanita tersebut akhirnya luluh dan berkata ingin hidup berrsamanya. Pada syair "Nama' Elong-elong Boma" menggambarkan seorang laki-laki yang telah berkeluarga yang meenggoda seorang gadis yang sangat rendah hati. Ibu dari gadis tersebut telah berpesan agar tidak jatuh cinta terhadap laki-laki yang sudah berkeluarga. Akan tetapi karena rayuan serta kesungguhan laki-laki tersebut gadis tersebut menjadi pasrah dan memberikan keputusan kepada laki-laki tersebut untuk menikahinya dengan syarat laki-laki tersebut harus membawanya pada istri pertamanya.

### 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi masyarakat, dapat memberikan perhatian baik generasi tua maupun muda untuk mencintai kesenian sendiri.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini dilakukan berdasarkan keinginan peneliti sendiri tanpa dorongan dari pihak manapun sehingga tulisan di dalam skripsi ini adalah tulisan asli peneliti didukung dengan teori-teori para ahli. Untuk itu, jika terdapat kesalahan dalam penulisan agar dimaafkan dan saran-saran dari pembaca sangat dibutuhkan untuk perbaikan tulisan peneliti kedepannya.

- 3) Bagi pembelajaran di sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman bagi pembelajaran bahasa Indonesia serta isi atau makna dari satu bentuk kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basombe. O.S.S. (2016). *Makna dan Nilai Syair Lagu Tarian Torompio Suku Pamona*. Skripsi. Universitas Tadulako Fkip Palu: Tidak diterbitkan.
- [2] Eagleton. (2010). *Pengantar Sastra*. Celeban Timur UH III. Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pelajar.
- [3] Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit: PT Rineka Cipta
- [4] Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia (Puisi, Sajak, Syair, dan Pantun)*. Yogyakarta. Penerbit : Araska
- [5] <http://www.uin-alang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- [6] Jabrohim. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Celeban Timur UH III. Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pelajar.
- [7] [kampong-mandar.web.id/artikel/sayang-sayang-mandar.html](http://kampong-mandar.web.id/artikel/sayang-sayang-mandar.html)
- [8] (Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 0.2.0 Beta: 2016).
- [9] Okvin S. S. (2016). *Makna dan Nilai Syair Lagu Tarian Torompio Suku Pamona*. Skripsi Universitas Tadulako Fkip Palu: Tidak diterbitkan.
- [10] Palmer, Richard E. (2005). *Hermeneutika terori baru mengenai interpretasi*. Celeban Timur UH III. Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pelajar.
- [11] Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta. Penerbit: Penerbit Erlangga.
- [12] Pradopo. (1997). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta. Penerbit : Gadjah Mada University Press.
- [13] Rafiek, M. (2012). *Teori Sastra, Kajian Teori dan Praktik*. Bandung. Penerbit : PT. Refika Utama.
- [14] Rahmaditia, A. (2015). *Makna Syair Nyanyian Vaino pada suku Kaili Ija (kajian Hermeneutika)*. Skripsi Universitas Tadulako Fkip Palu: Tidak diterbitkan.
- [15] Sugihastuti, S. (2010). *Kritik Sastra Feminisme*. Celeban Timur UH III. Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pelajar.
- [16] Wilhelmina M. E. (2015). *Ungkapan Tradisional Dalam Prosesi Pernikahan Pada Masyarakat Suku Taa Wana Dusun Linte Tua Desa Paranonge Kes. Ulubongka Kab. Tojo Una-una*. Skripsi. Universitas Tadulako Fkip Palu: Tidak diterbitkan.